

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan diri dengan karakteristik yang dimilikinya.¹ Sebagaimana yang ada dalam QS. Luqman : 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

Artinya : *Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”*²

Berdasarkan ayat di atas dapat kita ambil pokok pikirannya yaitu Orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya, Prioritas pertama adalah penanaman akidah, pendidikan akidah diutamakan sebagai kerangka dasar/landasan dalam membentuk pribadi anak yang soleh, dan dalam mendidik hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang, sesuai makna

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2009), hal 19

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Tri Karya Surabaya,2004), hal. 312

seruan Lukman kepada anak-anaknya, yaitu “Yaa Bunayyaa” (Wahai anak-anakku), seruan tersebut menyiratkan muatan kasih sayang/sentuhan kelembutan dan kemesraan, tetapi dalam koridor ketegasan dan kedisiplinan, bukan berarti mendidik dengan keras.

Setiap manusia dilahirkan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Tidak ada manusia yang sama meski dilahirkan oleh orangtua yang sama. Bahkan dua orang kembar yang kembar siam sekalipun yang memiliki karakteristik sama persis, pasti mereka memiliki perbedaan-perbedaan tertentu. Oleh sebab itu, manusia disebut sebagai makhluk yang unik (khas). Manusia memiliki sifat-sifat sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk susila, makhluk berpikir, makhluk tumbuh dan berkembang, dan lain sebagainya. Manusia juga sebagai manusia yang memiliki potensi jasmani, piker, rasa, karsa, daya cipta, karya, dan hati nurani.³

Proses pendidikan terjadi dengan tujuan yang beragam. Masing-masing Negara memiliki titik tekan sendiri dalam tujuan pendidikan yng ingin dicapai. Tujuan pendidikan di Negara maju dan berkembang dalah berbeda. Bahkan, antar-negara maju atau berkembang itu sendiri tujuan pendidikannya tidak sama. Begitu juga tujuan pendidikan di daerah perkotan dan pedesaan adalah berbeda. Tidak ada tujuan pendidikan di suatu Negara atau wilayah sama persis di Negara atau wilayah lain. Namun, ini tidak ada unsur-unsur yang sama dalam tujuan pendidikan di antara semua Negara atau bangsa dipermukaan bumi ini.⁴

³ Rulam ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014),hal 30

⁴ Ibid., hal 41

Tujuan pendidikan secara umum adalah mengembangkan segala potensi bawaan manusia secara integral, simultan, dan berkelanjutan agar manusia mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dalam kehidupan guna mencapai kebahagiaan di masa sekarang dan masa mendatang. Tujuan pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia. Setiap dimensi kehidupan (pembangunan) memiliki tujuan masing-masing dan semua dimensi itu motor penggerakny adalah manusia yang memilih, menentukan, dan melaksanakan pilihannya guna mencapai tujuan hidup, baik tujuan hidup secara umum maupun tujuan hidup yang spesifik. Tujuan akhir dalam kehidupan manusia adalah untuk mencapai kebahagiaan, baik masa sekarang maupun mendatang. Untuk mencapai kebahagiaan, ada banyak dimensi yang harus dipenuhi, di mana semakin banyak dimensi kehidupan bisa dipenuhi dengan baik, manusia itu akan lebih baik bahagia.⁵

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia, sedangkan kualitas sumberdaya manusia sangat ditentukan oleh pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk membentuk masyarakat yang pandai, kreatif, aktif, damai, dan demokratis. Oleh karena itu segala upaya harus dilakukan agar meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan pendidikan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, dengan adanya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia.

⁵ Ibid., hal 49

Pendidikan dalam arti sempit identik dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku. Dalam arti sempit, pendidikan tidaklah berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas. Masa pendidikan adalah masa sekolah yang keseluruhannya mencakup masa belajar di Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi.⁶

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, sikap, dan ketrampilan.⁷

Salah satu faktor yang menunjang pengalaman peserta didik adalah aktivitas belajar, oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang aktivitas belajar siswa secara optimal. Dengan aktivitas belajar yang optimal maka prestasi belajarpun akan meningkat. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan model pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.

⁶ Ibid., hal 32

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal 1

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas guru harus melakukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan model mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran, menghafal, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.⁸ Untuk meningkatkan kemampuan siswa salah satunya dengan pelajaran matematika.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan, karena mengembangkan pemikiran kritis, kreatif, dan sistematis dan logis. Matematika juga memberikan kontribusi dalam kehidupan sehari-hari mulai dari hal-hal yang sederhana sampai hal yang kompleks dan abstrak. Namun pada kenyataannya, matematika sering dianggap mata pelajaran yang dianggap menakutkan. Dalam pembelajaran matematika seringkali siswa mengalami kesulitan dalam belajar. padahal, matematika dipelajari pada setiap jenjang pendidikan dan menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Belajar matematika harus banyak latihan dan tanya jawab, karena belajar dengan mengerjakan latihan itu lebih mudah diingat dan diserap. Jika dibandingkan dengan belajar yang hanya mendengarkan atau membaca. perlu adanya pengembangan metode pembelajaran yang diharapkan dapat

⁸Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 4

menumbuhkan motivasi peserta didik untuk berfikir aktif , sehingga minat belajar dan kreativitas siswa akan meningkat.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan inteligensi, seorang yang kreatif pada umumnya memiliki inteligensi yang cukup tinggi. seorang yang tingkat inteligensinya rendah, maka kreativitasnya juga relatif kurang. Kreativitas berkenaan dengan kepribadian. seorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti : mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dll.⁹

Sebagian besar materi dalam pembelajaran matematika membutuhkan pemikiran yang kreatif dalam menyelesaikan soal-soal yang ada di dalamnya. Materi yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah materi segiempat dan segitiga, karena disekitar kita banyak dijumpai benda-benda yang berbentuk segiempat dan segitiga. Dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut bangun datar biasanya siswa hanya dengan memasukkan angka ke rumus tanpa dibarengi pemahaman konsep yang mendalam. selain itu untuk menyelesaikan soal materi segiempat dan segitiga diperlukan kreativitas, ketelitian dan analisis masalah. Sehingga diharapkan peneliti dapat mengetahui sampai dimana minat belajar dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal dengan cara yang sudah

⁹Nana Syaodih Sukamadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2004), Hal 104.

diajarkan oleh guru dan bisa menyelesaikan berbagai variasi soal materi segiempat dan segitiga.

Menanggapi permasalahan diatas, perlu adanya perubahan perbaikan dalam usaha meningkatkan minat belajar dan kreativitas matematika siswa. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dapat melibatkan peran siswa secara aktif adalah model Pembelajaran Kooperatif. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerjasama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan dan dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa.¹⁰

Salah satu pembelajaran yang menekankan pentingnya hal tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Selain itu, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan untuk mengadakan perbaikan dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika serta untuk meningkatkan komunikasi antar siswa dalam berdiskusi dan semangat dalam mengerjakan soal-soal serta punya rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Salah satu manfaat dalam pembelajaran kooperatif adalah membuat siswa menjadi lebih aktif¹¹.

Dalam pembelajaran kooperatif ada berbagai macam model/tipe, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe CRH. Model *course review horay* ini digunakan untuk mengetes kemampuan pemahaman siswa

¹⁰ Fatma Kumala, Sehatta Saragih, Nahor Murani Hutapea, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII3 SMP Negeri 4 Tapung*, Hal. 4

¹¹ Ibid..., hal 4

menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak *horay*. Model ini mendorong siswa lebih berperan aktif dalam belajar, dan juga akan dibantu dengan permainan ular tangga yang akan mampu memunculkan minat siswa¹².

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* melalui penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Kreativitas Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah yang dihadapi adalah :

1. Matematika dianggap sebagai momok pelajaran yang menakutkan
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran hanya berpusat dari guru
4. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika
5. Kurangnya kreativitas matematika dalam menyelesaikan soal.

¹² Ni Wayan Rati, *Penerapan Model Pembelajaran CRH (Course Review Horay) Dengan Bantuan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD*. Vol: 3 No: 1 Tahun: 2015, hal 4

Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dihadapi maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian sehingga penelitian yang dilakukan terfokus/pembatasan masalah pada:

1. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Course Review Horay*
2. Materi yang digunakan adalah bangun datar yang meliputi Luas dan Keliling
3. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Kedungwaru
4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII-A dan VII-B
5. Kelas VII-A sebagai Kelas kontrol dan Kelas VII-B sebagai Kelas Eksperimen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course review horay* terhadap minat belajar pada Materi Segiempat dan Segitiga siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course review horay* terhadap kreativitas matematika pada Materi Segiempat dan Segitiga siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course review horay* terhadap minat belajar dan kreativitas matematika pada Materi

Segiempat dan Segitiga siswa kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk Mengetahui ada/tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperati tipe *Course review horay* (CRH) terhadap minat belajar pada materi Segiempat dan Segitiga kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk Mengetahui ada/tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperati tipe *Course review horay* (CRH) terhadap kreativitas matematika pada materi Segiempat dan Segitiga kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk Mengetahui ada/tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperati tipe *Course review horay* (CRH) terhadap minat belajar dan kreativitas matematika pada materi Segiempat dan Segitiga kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru tahun ajaran 2017/2018.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan dalam penelitian ini disusun hipotesis penelitian yaitu :

1. Ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Course review horay* (CRH) terhadap minat belajar pada materi Segiempat dan Segitiga kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru tahun ajaran 2017/2018.

2. Ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Course review horay* (CRH) terhadap kreativitas matematika pada materi Segiempat dan Segitiga kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru tahun ajaran 2017/2018.
3. Ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Course review horay* (CRH) terhadap minat belajar dan kreativitas matematika pada materi Segiempat dan Segitiga kelas VII di SMPN 3 Kedungwaru tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran tentang pendekatan pembelajaran matematika yang dapat diterapkan pada siswa, sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan pemahaman matematika pada siswa, khususnya tentang penerapan model pembelajaran *Course review horay* di kelas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

b. Bagi Para Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran Inovatif tipe *Course review horay* dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada

guru di kelas. Pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas¹³.

Model *Course Review Horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dalam aplikasinya model pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran melalui model ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan inovatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerja sama antara kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran Model *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih berpusat pada siswa.

b. Minat Belajar

Minat Belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.¹⁴

c. Kreativitas

Kreativitas adalah sebuah proses pembuatan produk-produk dengan mentransformasi produk-produk yang sudah ada. Produk-produk tersebut secara

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 45

¹⁴ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Volume 1, nomor 1, Agustus 2016, hal. 3

nyata maupun tidak kasat mata harus unik (baru) hanya bagi penciptanya, dan harus memenuhi kriteria tujuan dan nilai yang ditentukan oleh penciptanya.¹⁵

d. Segiempat dan Segitiga

Segiempat adalah bangun datar yang dibatasi oleh empat buah sisi dan mempunyai empat buah titik sudut. Sedangkan segitiga adalah bangun datar yang dibatasi oleh tiga buah sisi dan mempunyai tiga buah titik sudut.

2. Penegasan Operasional

- a. Pembelajaran *Course Review Horay*, peserta didik di bentuk kelompok secara heterogen terdiri 4-6 peserta didik. Peserta didik tiap kelompok membuat kotak dan *yell-yell*. Setiap kotak yang dibuat kelompok dimasukkan nomor sesuai dengan keinginan siswa. Guru membaca soal sesuai dengan nomor yang terdapat di kotak. Jika kelompok menjawab benar secara horizontal atau vertikal maka kelompok menyanyikan *yell-yell*.
- b. Pembelajaran inovatif tipe CRH yang dilaksanakan di SMPN 3 Kedungwaru ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam bekerjasama sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat dan kreativitas matematika siswa.
- c. Minat belajar siswa diperoleh dari hasil jawaban individu berupa angket, sedangkan kreativitas matematika dipeoleh dari jawaban berupa *post test*.

¹⁵Tatag Yuli EkoSiswono, *model pembelajaran matematika berbasis pengajuan dan pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif*, (Surabaya : UINSA PRESS,2008), Hal. 7

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persemabahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

- Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.
- Bab II : Landasan Teori (terdiri dari tinjauan tentang pembelajaran matematika, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), minat, kreativitas, materi segiempat dan segitiga), penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
- Bab III : Metode Penelitian memuat: rancangan penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, data, sumber data, variabel, metode

dan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian: deskripsi data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI : Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi, surat keaslian skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.